

No. 01 TAHUN KE - 70, JANUARI 2023

ROHANI

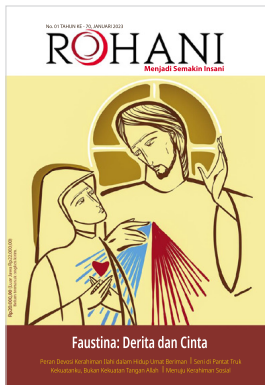
Menjadi Semakin Insani



Rp20.000,00 (Luar Jawa Rp22.000,00)
Belum termasuk ongkos kirim.

Faustina: Derita dan Cinta

Peran Devosi Kerahiman Ilahi dalam Hidup Umat Beriman | Seni di Pantat Truk
Kekuatanku, Bukan Kekuatan Tangan Allah | Menuju Kerahiman Sosial



PENANGGUNG JAWAB
G.P. Sindhunata, SJ

PEMIMPIN REDAKSI
Antonius Sumarwan, SJ

KOORDINATOR
Joseph Marenda Dananjaya, SJ

REDAKSI
Yulius Suroso, SJ
Antonius Siwi Dharma Jati, SJ
Tiro Angelo Daenuwy, SJ
Antonius Bagas Prasetya A.N., SJ
Vincentius Doni Erlangga, SJ
Andreas Agung Nugroho, SJ
Roberthus Kalis Jati, SJ

ARTISTIK
Willy Putranta
Slamet Riyadi

KEUANGAN
Ani Ratna Sari

PROMOSI
Francisca Triharyani

IKLAN
Slamet Riyadi

ADMINISTRASI, SIRKULASI, dan DISTRIBUSI
Maria Dwi Jayanti
Anang Pramuriyanto

HUBUNGI KAMI!

✉ Redaksi:
rohanimajalah@gmail.com
Administrasi/distribusi:
rohani.adisi@gmail.com
Jl. Pringgokusuman
No. 35, Yogyakarta 55272
0274.546811, 085729548877
0274.546811

DAFTAR ISI

KATA REDAKSI

1 | Faustina: Derita dan Cinta

Antonius Sumarwan, SJ

SAJIAN UTAMA

5 | Peran Devosi Kerahiman Ilahi dalam Hidup Umat Beriman

Wensislaus FIC

11 | Menuju Kerahiman Sosial

Mutiara Andalas, SJ

SAJIAN UTAMA

16 | St. Faustina:
Duta Kerahiman Allah
Theofila CB

OLEH-OLEH REFLEKSI

21 | Membaca
dengan Hati
Gabriella

BAGI RASA

26 | Membaca Buku
Harian Santa Faustina
Dicky Susilo

KAUL BIARA

29 | Penerimaan Masuk
Biara dan Ketaatan
Sr. Faustina
Paul Suparno, SJ

LEMBAR GEMBALA

34 | Kerahiman
yang Apostolik
Alexander Barry Ekaputra, SJ

CARA BERLANGGANAN:

Hubungi agen setempat atau langsung ke bagian Distribusi Majalah ROHANI. Harga eceran: Jawa @ Rp20.000,00 langganan 12 bulan Rp240.000,00 Luar P. Jawa @ Rp22.000,00 langganan 12 bulan Rp264.000,00 (belum termasuk ongkos kirim), langganan 1 tahun dibayar di muka.
Pembayaran Melalui: BCA 1263333300 a.n.Yayasan Basis atau BNI 46 Cab. Yogyakarta a.n. Bpk Sindhunata No. 1952000512.

RUANG DOA

38 | Kekuatanku, Bukan
Kekuatan Tangan Allah
Eleonora Diah, OSU

BELAJAR TEOLOGI

41 | Devosi Kerahiman Ilahi
Angela Hauw

BELAJAR TEOLOGI

45 | Penyakit Mental di Tengah
Relasi Kasih Allah dan Manusia
Kontekstualisasi Trinitas
Jurgen Moltmann
Andreas Aryono Mantiri, SJ

SENI DAN RELIGIOSITAS

51 | Seni di Pantat Truk
R. Kalis Jati Irawan, SJ

REMAH-REMAH

55 | Setia dalam
Penderitaan (Meneladan
St. Faustina)
Fernandes Fernando, Pr

ILUSTRASI COVER: Shutterstock

Redaksi menerima naskah yang sesuai dengan rubrik yang tersedia. Panjang karangan maksimal 11.000 karakter (3-4 hlm. A4 spasi 1). Kirim ke rohanimajalah@gmail.com dengan disertai nama lengkap, alamat, dan nomor rekening. Redaksi berhak menyunting semua naskah yang masuk ke meja redaksi. Tema untuk edisi Februari 2023 adalah "100th Kolsani = Orang Muda Penggerak Sosial dan Lintas Iman" dan edisi Maret 2023 adalah "Gereja dan Viralitas Dunia Maya". Tenggat waktu pengiriman naskah adalah tanggal 5, satu bulan sebelum edisi tersebut diterbitkan.

Menuju Kerahiman Sosial

“Kerahiman tidak dapat sekadar menjadi kosakata sela dalam kehidupan Gereja, melainkan menyatakan keberadaannya. Ia menjadikan kebenaran mendalam Injil terungkap dan Gereja dapat menangkapnya secara indrawi. Seluruh keberadaan Gereja terungkap dalam kerahiman. Seluruh keberadaannya menjadi penuh dalam kerahiman Allah”
(Paus Fransiskus, *Misericordia et Misera*, no. 1).

MUTIARA ANDALAS, SJ |

Dosen Pendidikan Keagamaan Katolik Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta

PRAKTIK devosi Kerahiman Ilahi merupakan salah satu jalan terpilih Gereja untuk mengembalikan sentralitas kerahiman dalam hatinya. Devosan Kerahiman Ilahi perlu beranjak dari ruang devosi sebagai *influencer* kerahiman sosial.

Pengenalan awal saya akan devosi Kerahiman Ilahi, alih-alih mulai dari kajian pustaka, berawal dari perjumpaan dengan kelompok-kelompok doa Katolik yang berdevosi Kerahiman Ilahi. Saya bergabung dalam komunitas-komunitas doa Katolik sebagai peserta devosi Kerahiman Ilahi. Mereka narasumber pertama yang mengantarkan saya dalam memasuki secara mendalam devosi ini. Waktu-waktu selanjutnya, apalagi ketika mengampu mata kuliah

Teologi Doa dan Devosi dan Teologi Inkulturasi, eksplorasi terhadap devosi Kerahiman Ilahi berlangsung baik melalui observasi partisipatif lapangan dan riset pustaka.

Seraphim Michalenko *et al.* (2012) dan Michael E. Gaitley (2013; 2016) membimbing kita yang masih novis, apalagi awam, dalam devosi Kerahiman Ilahi langkah demi langkah masuk ke dalamnya. Raniero Cantalamessa (2015) memandang perlu Gereja beranjak dari berkeliling di sekitar misteri kerahiman Ilahi ke masuk ke dalamnya. Gereja juga perlu mendorong diri lebih berbelas kasih kepada jiwa-jiwa yang merindukan pembebasan dari kedosaan mereka. Agar kerahiman Allah tidak menjadi kosakata sela,

Paus Fransiskus mendorong keterlibatan Gereja dalam panggung global sebagai *influencer* kerahiman sosial.

Kerahiman Allah Menjangkau

Sebagai pribadi yang bergabung lebih kemudian dalam praktik devosi Kerahiman Ilahi, ketertarikan awal untuk mendalami devosi ini mulai dengan hadir di tengah-tengah kelompok-kelompok doa yang memohon kerahiman Allah. Keyakinan devosan bahwa Allah menganugerahkan kerahiman-Nya secara berkelimpahan kepada mereka yang memohon kepada-Nya menggetarkan hati. Devosan meyakini bahwa kerahiman Allah menjangkau kehidupan mereka, yang menyadari kedosaan, berada di periferi Gereja. Keyakinan devosan lebih memiliki karakteristik "*credere in Deum*" daripada "*credere Deum*".

Maria Faustina Kowalska (1905-1938) figur istimewa dalam kehidupan devosan Kerahiman Ilahi. Ia membuka hati lebar-lebar terhadap Allah dalam Yesus yang berkenan untuk melawati kehidupannya dalam paras penuh kerahiman: "Semakin besar kesadaran seseorang akan kedosaannya, semakin berhak ia menerima kerahiman-Ku." Keberdosaan kita bukan penghalang bagi Allah untuk mengalirkan tanpa henti kerahiman-Nya. Allah yang Maha Rahim mampu menjangkau kita yang sering kali berada di periferi, bahkan di luar Gereja sekalipun. Pada posisi terjauh tersebut, hati kita masih terjangkau Allah yang Maha Rahim.

"Saya Kasih dan Kerahiman. Hati Saya meluap dengan kerahiman bagi jiwa-jiwa, terutama bagi jiwa-jiwa berdosa ... Bagi kalian, Darah dan Air mengalir dari Hati Saya seperti sumber air yang penuh kerahiman (*Catatan Harian*, 367). Jangan ada jiwa-jiwa yang takut untuk mendekat kepada Saya, meskipun dosa-dosa kalian merah seperti Kirmizi (699). Kerahiman Saya lebih besar daripada dosa-dosa kalian, dan dosa-dosa seluruh dunia (1485). Saya membiarkan Hati Kudus dihunjam tombak sehingga terbuka lebar sumber kerahiman. Datanglah kalian dengan keyakinan untuk menarik rahmat dari sumber air kerahiman (1485)."

Komunitas-komunitas doa yang berdevosi Kerahiman Ilahi menyingkapkan kehadiran Allah dalam momen-momen peziarahan hidup terberat kita. Saat-saat paling berat kehidupan sering kali menjadi momen-momen tersulit bagi kita secara manusiawi untuk melihat kehadiran Allah. Kita bertekun dalam doa dalam penantian yang sering kali panjang akan lawatan Allah. Devosan memohon kerahiman Allah tanpa lelah dengan mengetuk hati-Nya. Kita berbagi pengalaman akan Allah yang membuka seluruh hati-Nya terhadap permohonan kita dan merengkuh kita pada hati-Nya dengan penuh penerimaan.

Kasih Allah terhadap kita tanpa batas. Pada momen-momen terberat kehidupan, kita dapat menjatuhkan diri ke dalam pelukan Allah sebagai Bapa. Demikian pula, Allah sebagai

Ibu tidak dapat melupakan, apalagi menelantarkan, anak-anaknya (*Christus Vivit*, no. 112-114). Kita berharga dalam pandangan Allah. Alih-alih memendam amarah karena kesalahan kita, Ia membantu, bahkan mengangkat kita dari jurang kegagalan (115). Tangan Yesus, Putra Allah, yang terentang pada kayu salib merupakan tanda paling tak ternilai dari Sahabat yang tidak mampu atau tidak harus kita bayar. Bagi-Nya, kita bukan “barang lelang” (no. 181. 121-122).

Lama saya berpegang pada keyakinan salah bahwa “Allah hanya mengandalkan bagian diri kita yang baik dan berhasil”. Belakangan saya menyadari bahwa “sebagian besar rencana Allah terpenuhi dalam kelemahan manusiawi kita”. Allah mendidik devoson Kerahiman Ilahi untuk menyentuh kerapuhan diri dengan penuh kelembutan. Baik jari telunjuk sendiri maupun orang lain yang penuh dakwaan menyulitkan, bahkan memustahilkan kita menerima kerapuhan diri. Dalam sakramen rekonsiliasi, Allah mengantar kita pada keyakinan baru bahwa Ia dapat bekerja melalui kerapuhan manusiawi (Paus Fransiskus, *Patris Corde*, no. 2).

Dalam devoson yang hidup bertetangga, bahkan tinggal satu rumah, kita merasakan “keku-dusan dari pintu sebelah” (*Gaudete et Exultate*, no. 7). Allah memperlihatkan tanda-tanda kekudusan melalui kesahajaan iman mereka (no. 8). “Adakah saat-saat Anda menempatkan diri di hadirat Allah

dalam keheningan tinggal bersama dengan-Nya tanpa tergesa-gesa, dan mempersilakan diri Anda dipandang oleh-Nya? Kalau Anda tidak mempersilakan Allah menghangatkan hati Anda dengan kasih dan kelembutan, Anda tidak akan memiliki api. Bagaimana Anda mengobarkan hati sesama dengan kata dan kesaksian Anda?” (no. 151).

Kerahiman ilahi menyempit maknanya menjadi keadilan legalistik bahkan dalam pelayanan sakramen Ekaristi dan Rekonsiliasi. Padahal, Yesus memandang peniten hingga kedalaman mata. Ia menangkap kerinduan mereka akan pemahaman, pengampunan, dan pembebasan. Terhadap tatapan penuh dakwaan institusi eklesial, Paus Fransiskus menyerukan pertobatan pastoral agar suara Allah yang Maha Rahim menyentuh hingga kedalaman hati. Peniten menerima bantuan rohani untuk memandang masa depan penuh pengharapan dan memulai lagi kehidupan mereka (*Misericordia et Misera*, no. 1).

Pengampunan merupakan “tanda paling kelihatan dari kasih Bapa”. Kasih Allah menjangkau kita hingga “titik pengampunan”. Tiada seorang pun menderita pengecualian, apalagi pengucilan, dari rengkuhan kerahiman Allah. “Ya Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu yang mereka perbuat” (Luk. 23: 34). Kerahiman selalu merupakan karunia Allah yang tanpa syarat kepada kita (no. 2). Selain jatuh dalam kedosaan, kita menderita kesepian, lebih lanjut

kesedihan, dalam budaya teknologis. Kita menjadi “mangsa ketidakpastian” dari masa depan. Kita berada pada titik kekosongan, bahkan depresi (no. 3).

Dari Periferi ke Inklusi

Paus Fransiskus mengundang Gereja untuk mengembalikan sentralitas sakramen Rekonsiliasi sebagai “pelayanan pendamaian” dalam kehidupannya (*Misericordia et Misera*, no. 11). “Menghapus air mata” menjadi jalan istimewa Gereja memutus lingkaran setan kesedihan. Allah senantiasa dekat dengan kita pada saat-saat kedukaan. Ia mengungkapkan intimitas-Nya kepada kita melalui rengkuhan, pelukan, kata-kata dan doa penghiburan. Bahkan, kenirkataan Gereja menjadi “milik bahasa penghiburan” ketika menjadi jalan belarasa (no. 13). Kerahiman merupakan perjumpaan dua hati, hati Allah dan hati kita (no. 16).

Selain membicarakan kerahiman Allah melalui pelayanan sakramen, setara pentingnya Gereja berbicara tentang kerahiman sosial. Paus Fransiskus mengundang Gereja untuk menyadari keberadaan “periferi yang dekat” ketika mendorong inklusi global. Selain geografis, keterbukaan universal dalam kasih juga eksistensial. Sebagian warga dunia hidup sebagai pribadi-pribadi yang menderita pembuangan sosial dan eksistensi mereka rentan sekali menjadi anonim. Kecenderungan mengabaikan pribadi-pribadi asing yang keberadaannya berada di luar

perhatian kita, seperti virus, mudah bermutasi dan agresif (*Fratelli Tutti*, no. 97-98).

Injil mengarusutamakan kerahiman sebagai pusat pewahyuan Allah melalui Yesus Kristus dalam Roh Kudus. Kerahiman menyatakan misteri Allah Tritunggal. Ia merupakan cita-cita hidup Injili, kriteria autentik kredibilitas iman Kristiani, dan struktur terdalam kehidupan menggereja. Gereja sepanjang zaman menerima panggilan Allah untukewartakan kerahiman-Nya. Tiada pewartaan iman Gereja tanpa menandakan kerahiman Allah. Pewartaan iman Gereja merealisasikan kerahiman Allah. Belas kasih Allah di hadapan penderitaan manusia merupakan fondasi seluruh pewartaan Gereja (*Petunjuk untuk Katekese*, no. 51-52).

Santa Maria Faustina Kowalska, duta Kerahiman Ilahi, telah mengembalikan sentralitas kerahiman Allah dalam hidup Gereja. Jiwa-jiwa peniten yang merindukan pemahaman, pengampunan, dan pembebasan merupakan periferi dekat yang menjadi alamat perutusan Santa Faustina sebagai *influencer* devosi Kerahiman Ilahi. Keberadaan periferi sosial, yang di dalamnya kelompok-kelompok masyarakat rentan menderita eksklusi sosial, memanggil keterlibatan kita devosan Kerahiman Ilahi. Paus Fransiskus memanggil kita menjadi *influencer* kerahiman sosial pada zaman ini demi dunia global yang semakin inklusif secara sosial. ◆

Daftar Pustaka

Cantalamesa, Raniero. (2015). *The Gaze of Mercy: A Commentary on Divine and Human Mercy*. Translated by Marsha Daigle-Williamson, PhD. Frederick, MA: The World among Us Press.

Dewan Kepausan untuk Promosi Evangelisasi Baru. (2020). *Petunjuk untuk Katekese*. Penerjemah R.D. Siprianus Sande. Editor R.P. Andreas Suparman, SCJ & Bernadeta Harini Tri Prasasti. Jakarta, JKT: Dokpen KWI.

Fransiskus, Paus. (2016). *Misericordia et Misera*. Penerjemah F.X. Adisusanto, SJ. Editor Bernadeta Harini Tri Prasasti. Jakarta, JKT: Dokpen KWI.

_____. (2018). *Gaudete et Exultate*. Penerjemah R.P. T. Krispurwana Cahyadi, SJ. Editor F.X. Adisusanto SJ, Andreas Suparman SCJ & Bernadeta Harini Tri Prasasti. Jakarta, JKT: Dokpen KWI.

_____. (2019). *Christus Vivit*. Penerjemah Agatha Lydia Natania. Editor R.P. Andreas Suparman, SCJ & Bernadeta Harini Tri Prasasti. Jakarta, JKT: Dokpen KWI.

_____. (2020). *Fratelli Tutti*. Penerjemah Martin Harun, OFM. Editor R.P. Andreas Suparman, SCJ & Bernadeta Harini Tri Prasasti. Jakarta, JKT: Dokpen KWI.

_____. (2020). *Patris Corde*. Penerjemah Bernadeta Harini Tri Prasasti Jakarta, JKT: Dokpen KWI.

Gaitley, MIC, Michael E. (2013). *The Divine Mercy Explained: Keys to the Message and Devotion*. Stockbridge, MA: Marian Press.

_____. (2013). *The Divine Mercy Image Explained (Includes Enthronement Prayers)*. Stockbridge, MA: Marian Press.


_____. (2016). *33 Days to Merciful Love: A Do-It-Yourself-Retreat in Preparation for Consecration to Divine Mercy*. Stockbridge, MA: Marian Press.

Michalenko, MIC, Fr. Seraphim with Vinny Flynn, and Robert A. Stackpole. (2012). *The Divine Mercy Message and Devotion with Selected Prayers from the Diary of St. Maria Faustina Kowalska*. Stockbridge, MA: Marian Press.

LANGGANAN CETAK

Rp 240.000,-/tahun + ongkos kirim

Hubungi (0274) **546811**
WA: **0857 2954 8877**



Memulai Hari dengan Berkot Tuhan


UTUSAN

Bunda Theresa dari Pare

"Anak-anakku, Dukunglah Bunda Theresa dari Pare"

Mendampingi Beribadah Keluarga

Pembinaan Beribadah



Sekarang, Majalah UTUSAN juga tersedia dalam format e-magazine. Klik: <https://ebooks.garamedia.com/id/penerbit/id-yaybas>